

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.**

Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam merupakan lembaga rehabilitasi sakit jiwa yang khusus menangani penyembuhan orang-orang yang mempunyai kelainan jiwa, seperti stress, cacat mental, narkoba dan gangguan kejiwaan lainnya. Latar belakang berdirinya Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam adalah adanya keinginan Kyai Nur Fathoni Zein untuk mengambil, menyembuhkan, dan mendidik orang-orang gila jalanan disekitar pondok pesantren yang diasuhnya agar bisa hidup normal, bermanfaat, dan diterima kembali oleh masyarakat.

Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam bernaung pada yayasan Al Fathoni Nurussalam yang didirikan oleh Kyai Nur Fathoni Zein dan Nyai Siti Maesaroh alkhafidzoh. Sebagai yayasan yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemanusiaan, dan keagamaan ini juga menaungi beberapa lembaga, yaitu: Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, RA Darussalam, MI Darussalam, TPQ Darussalam, MTs Darussalam, dan MA Darussalam.

Yayasan Al Fathoni Nurussalam bermula dari adanya Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an yang berdiri pada tahun 1997, sebagai Pondok Pesantren yang mengkaji beberapa kitab kuning dan Takhfizdul Qur'an. Berdasarkan pemikiran pengurus pondok pesantren dan didukung oleh pihak desa setempat, maka berdirilah Yayasan Al Fathoni Nurussalam secara resmi pada tanggal 28 maret 2005.

Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam mendapatkan beberapa dukungan dari beberapa pihak, seperti penandatanganan prasasti peresmian gedung baru oleh Bupati Demak pada tanggal 1 juni 2007 dan penandatanganan prasasti peresmian 2 lokal tambahan unntuk klien atau klien oleh Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah dan Rektor Unissula Semarang pada tanggal 28 Januari 2008.

Dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Al Fahtoni Nurussalam diatas, hasil akhir yang ingin diwujudkan adalah membentuk generasi yang bisa menjadi Rohmatal Lil'Alamin(kerahmatan untuk seluruh alam) sesuai nama Nurussalam yang berarti cahaya keselamatan. Diharapkan juga mendidik generasi yang dapat menjadi cahaya penerang bagi masyarakat dalam mencapai keselamatan didunia dan akhirat.<sup>1</sup>

## 2. Profil Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.

### a. Alamat dan Letak Geografis.

Alamat lengkap, Dusun Ngrepeh Rt.01/Rw.07 Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, Jawa Tengah Indonesia 59563. Lokasi berada di 20 km arah barat dari pusat kota Demak dan 15 km ke arah timur dari pusat kota Semarang.

### b. Visi dan Misi Panti Rehabilitasi.

#### 1) Visi:

Terciptanya generasi yang mampu membantu diri sendiri yang akhirnya dapat membantu orang lain.

#### 2) Misi:

- a) Berperan aktif dalam mencerdaskan anak bangsa dibidang formal maupun non formal.
- b) Memelihara nilai-nilai Islam dan menanamkannya pada generasi muda.
- c) Berperan aktif dalam menangani permasalahan sosial khususnya psikotik.
- d) Memaksimalkan potensi dzikir, fikir dan ikhtiar.<sup>2</sup>

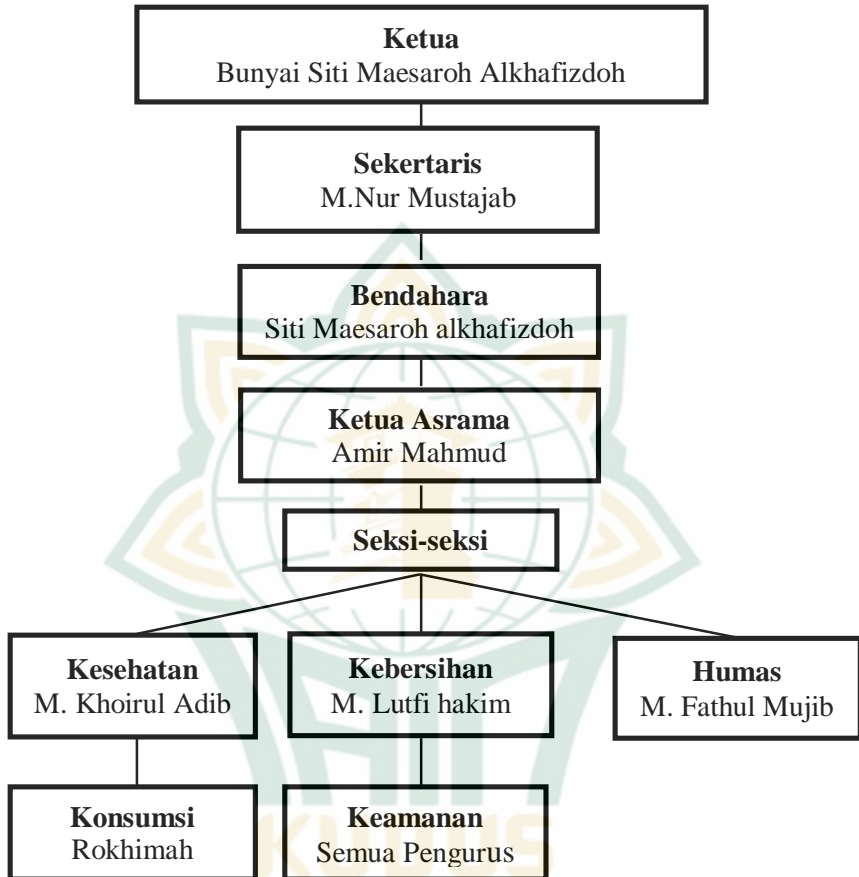
### c. Struktur Organisasi Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.

---

<sup>1</sup> Dokumen Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung, tanggal 17 Januari 2021.

<sup>2</sup> Dokumen Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung, tanggal 17 Januari 2021.

**Gambar 4.1**  
**Bagan Struktur Organisasi**



Dari hasil wawancara dengan Bpk.Amir Mahmud pengasuh panti rehabilitasi Nurussalam, struktur organisasi Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak tersusun dalam bagan diatas.<sup>3</sup>

d. Fasilitas yang tersedia:

1. Musholla : 2 buah
2. Kantor : 1 buah
3. Masjid : 1 buah
4. Aula : 1 buah

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bpk. Amir Mahmud pengasuh Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung, tanggal 17 Januari 2021.

- 5. Asrama klien putri : 3 ruang
- 6. Asrama klien putra : 3 ruang
- 7. Gedung asrama lepas klien : 13 kamar
- 8. Kamar mandi : 4 buah
- 9. Alat Trasportasi : 2 mobil kijang  
: 1 mobil cary pick up  
: 2 sepeda motor
- 10. Peternakan : 2 kandang Ayam
- 11. Kolam lele : 1 Kolam besar<sup>4</sup>

e. Sumber Pendapatan Dana Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.

Dari keterangan wawancara dengan Bpk.Amir Mahmud dan dokumen panti tersebut, sumber pendapatan dana di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung diantaranya adalah:

- 1) Usaha yang dimiliki oleh Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam sendiri yaitu: peternakan ayam potong, peternakan lele, penggilingan padi.
- 2) Dari pihak pemerintah yaitu: pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan orang-orang dermawan.<sup>5</sup>

f. Ahli Terapi (Terapis) Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.

Terapis bagi klien gangguan jiwa adalah orang yang memberikan terapi dalam upaya menyembuhkan jiwa klien sesuai dengan bidangnya masing-masing. Secara umum tanggung jawab utama terapis adalah kepada klien, tetapi juga kepada keluarga klien kepada lembaga yang memberdayakan profesi, masyarakat dan dirinya sendiri, sebagai terapis harus memperhatikan prinsip-prinsip etika dasar, terapis diharapkan sadar akan batas kompetensinya serta batasan pribadi dan profesionalnya, ketika melakukan terapi, terapis sudah memiliki kemampuan dibidangnya dalam menangani klien gangguan jiwa. Adapun data diri terapis adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Dokumen Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung, tanggal 17 Januari 2021.

<sup>5</sup>Dokumen Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung dan Wawancara dengan pengasuh, Bpk. Amir Mahmud, tanggal 17 Januari 2021.

**Tabel 4.1**  
**Data Diri Terapis di Panti Rehabilitasi Cacat Mental**  
**dan Sakit Jiwa Nurussalam.**

No	Nama	Pendidikan	Diklat & Pelatihan
1.	Sartam	S1 Pendidikan	QAH, pijat syaraf
2.	Siti Maesaroh Alkhafizdoh		Dzikir, QAH, pijat syaraf
3.	M.Nur Mustajab	SLTA, Pesantren	Diklat psikologi praktis, QAH
4.	Amir Mahmud	SLTA, Pesantren	Diklat psikologi praktis, dzikir, mandi malam
5.	M. Khoirul Adib	SLTA, Pesantren	QAH, mandi malam
6.	M. Lutfi Hakim	SLTA, Pesantren	Diklat psikologi praktis, dzikir, mandi malam
7.	M. Fathul Mujib	SLTA, Pesantren	QAH
8.	Rokhimah	SLTP	Dzikir, pijat syaraf

Keterangan:

QAH : Quantum Awareness Healing.<sup>6</sup>

Para terapis diatas adalah seorang yang telah diberikan tugas oleh panti untuk mengasih terapi kepada klien, jika dilihat dari ketentuan yang telah dikonsepskan oleh APA yaitu tentang prinsip-prinsip khusus yang dapat diterapkan pada konselor dan psikoterapis, ada beberapa prinsip yang belum terpenuhi, namun pengalaman yang sudah dimiliki oleh para terapis panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam, telah membuktikan atas penyembuhan para klien.

---

<sup>6</sup> Dokumen Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung, tanggal 17 Januari 2021.

**B. Diskripsi Data Penelitian**

**1. Awal Mula dan Kondisi Klien Gangguan Jiwa di Pant Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.**

a. Rekrutment (Awal Mula) Klien Pant Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.

Dari wawancara dengan Bpk. Amir Mahmud selaku pengasuh Pant Rehabilitasi Nurussalam Sayung dan data dari pant tersebut, Klien gangguan jiwa direkrut dengan beberapa cara, yaitu:

1) Pihak pant melakukan razia sendiri.

Pihak pant melakukan razia sendiri disekitaran Kec.Sayung, namun pihak pant kebanyakan mengambil orang gangguan jiwa yang masih muda, karena pihak pant merasa orang-orang yang masih muda tersebut setelah disembuhkan dari penyakit tersebut masih memiliki masa depan yang panjang dan dapat berkontribusi didalam masyarakat.

2) Kiriman dari tim razia Dinas Sosial Kabupaten Demak.

Seringnya tim razia Dinas Sosial Kabupaten Demak berpatroli dalam rangka penertiban kota Demak, banyak orang-orang gangguan jiwa yang terjaring razia tersebut, akhirnya orang-orang tersebut dibawa ke pant rehabilitasi tersebut.

3) Dikirim oleh keluarga sendiri.

Klien gangguan jiwa dipanti rehabilitasi tersebut juga ada yang dikirim oleh keluarganya sendiri, karna pihak keluarga sudah tidak bisa mengurusinya dan mengobati akhirnya dibawa kepanti rehaibitasi tersebut.<sup>7</sup>

b. Deskripsi dan Kondisi Klien Gangguan Jiwa di Pant Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sebelum Mengikuti Terapi.

**Tabel 4.2**

**Data Diri Klien Gangguan Jiwa di Pant Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam**

No	Nama Klien	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Alamat
1	A H	Kendal	30/09/1972	L	Kendal
2	B E P	Jakarta	03/11/1992	L	Bekasi

<sup>7</sup> Dokumen Pant Rehabilitasi Nurussalam Sayung dan wawancara dengan pengasuh, Bpk. Amir Mahmud tanggal 17 Januari 2021.



No	Nama Klien	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Alamat
3	P	Pati	11/08/1967	L	Pati
4	H S	Banyumas	25/02/1980	L	Banyumas
5	Z R H	Temanggung	-	L	Temanggung
6	T S	Madiun	01/09/1962	L	Bandung
7	C T P	Kendal	30/05/1867	L	Kendal
8	T Y	Pati	25/07/1992	L	Pati
9	J M	Klaten	03/10/1987	L	Klaten
10	K	Lampung	09/05/1977	L	Jambi
11	A Z	Rembang	03/07/1982	L	Rembang
12	H P	Semarang	16 02/1970	L	Semarang
13	J S	Boyolali	25/06/1979	L	Boyolali
14	M W	Pati	23/07/1973	L	Jepara
15	A R	Pati	26/05/1969	L	Demak
16	A	Klaten	09/06/1969	L	Klaten
17	T W	Semarang	17/05/1982	L	Semarang
18	S S	Batang	-	L	Batang
19	S E P	Pati	15/06/1955	L	Pati
20	M S	Pekalongan	08/01/1967	L	Pekalongan
21	B S	Cirebon	03/04/1976	L	Cirebon
22	U S	Semarang	10/04/1969	L	Semarang
23	F W	Demak	14/08/1990	L	Demak
24	A W F	Semarang	13/05/1990	L	Semarang
25	E P	Wonosobo	05/11/1984	L	Wonosobo
26	H	Jakarta Pusat	13/09/1970	L	Semarang
27	M L H	Kendal	10/09/1995	L	Kendal
28	A M	Cirebon	12/09/1977	L	Cirebon
29	M T	Semarang	02/06/1980	L	Semarang
30	E F	Kudus	11/05/1981	L	Demak
31	A W	Semarang	06/08/1954	L	Semarang
32	A N	Banjarmasin	16/06/1965	L	Demak
33	I S	Bandung	11/02/1960	L	Demak
34	S	-	-	L	-
35	E	Tegal	12/10/1974	L	Demak
36	A	Tegal	03/06/1971	L	Demak
37	S	-	-	L	-
38	Y D W	Semarang	09/05/1979	L	Semarang
39	K	Batang	20/06/1979	L	Batang
40	A S	Purworejo	12/07/1972	L	Semarang
41	S	Jepara	20/11/1985	L	Jepara
42	E T P	Pati	12/12/1982	L	Pati
43	Z	Blora	10/11/1971	L	Blora
44	U H	Pekalongan	07/04/1984	P	Buaran

No	Nama Klien	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Alamat
45	D S	Semarang	27/02/1978	P	Semarang
46	T H	Malang	12/05/1967	P	Blora
47	F K P	Semarang	-	L	Semarang
48	S	Pati	01/12/1997	L	Pati
49	E N N	Pati	28/01/1991	L	Pati
50	M N	Sukoharjo	15/05/1990	L	Sukoharjo
51	S A	Semarang	06/11/1977	P	Semarang
52	S S	Semarang	12/01/1969	P	Semarang
53	A	Balikpapan	12/12/1973	P	Kalimantan
54	N K	Rembang	10/10/1963	P	Kudus
55	R P	Jepara	21/01/1967	P	Pekalongan
56	S	Pekalongan	30/06/1993	P	Pekalongan
57	T S	Demak	12/02/1988	L	Demak
58	B M	Kendal	14/12/1996	L	Kendal
59	A F	Demak	19/08/1988	L	Demak
60	R	Jogja	-	P	Jogja Kulon progo

Secara kelengkapan dari data yang diperoleh dari Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung tersebut ada 60 klien gangguan jiwa dan paling banyak adalah klien laki-laki.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bpk M.Lutfi Hakim selaku terapis dipanti tersebut, sebelum mengikuti terapi kondisi klien gangguan jiwa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Kondisi Klien Sebelum Mengikuti Terapi**

No	Nama Klien	Kondisi Klien Pre Terapi		
		Emosional	Menyimpang dan melantur	Jiwa yang lemah
1.	A H	√	√	
2.	B E P	√	√	
3.	P			√
4.	H S	√	√	
5	Z R H	√		
6.	T S	√	√	
7.	C T P	√		
8.	T Y	√	√	
9.	J M		√	

<sup>8</sup> Dokumen Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung, tanggal 17 Januari 2021.



No	Nama Klien	Kondisi Klien Pre Terapi		
		Emosional	Menyimpang dan mengelantur	Jiwa yang lemah
10.	<b>K</b>	√		
11.	<b>A Z</b>	√	√	
12.	<b>HP</b>	√	√	
13.	<b>JS</b>			√
14.	<b>MW</b>	√	√	
15.	<b>AR</b>	√		
16.	<b>A</b>	√	√	
17.	<b>TW</b>		√	
18.	<b>SS</b>	√		
19.	<b>SEP</b>	√	√	
20.	<b>MS</b>	√	√	
21.	<b>BS</b>	√		
22.	<b>US</b>	√	√	
23.	<b>FW</b>	√		
24.	<b>AWF</b>	√	√	
25.	<b>EP</b>			√
26.	<b>H</b>	√	√	
27.	<b>MLH</b>	√		
28.	<b>AM</b>	√		
29.	<b>MT</b>	√	√	
30.	<b>EF</b>	√	√	
31.	<b>AW</b>	√		
32.	<b>AN</b>		√	
33.	<b>IS</b>	√	√	
34.	<b>S</b>	√		
35.	<b>E</b>	√	√	
36.	<b>A</b>	√	√	
37.	<b>S</b>	√		
38.	<b>YDW</b>	√	√	
39.	<b>K</b>		√	
40.	<b>AS</b>	√	√	
41.	<b>S</b>	√		
42.	<b>ETP</b>		√	
43.	<b>Z</b>	√		
44.	<b>UH</b>	√	√	
45.	<b>DS</b>	√		
46.	<b>TH</b>			√
47.	<b>FKP</b>	√	√	
48.	<b>S</b>	√	√	
49.	<b>ENN</b>		√	

No	Nama Klien	Kondisi Klien Pre Terapi		
		Emosional	Menyimpang dan mengelantur	Jiwa yang lemah
50.	M N	√	√	
51.	S A	√	√	
52.	S S			√
53.	A	√		
54.	N K	√		
55.	R P	√	√	
56.	S	√	√	
57.	T S		√	
58.	B M	√	√	
59.	A F	√		
60.	R		√	

Keterangan:

- a. Emosional, yaitu respond terhadap rangsangan dari luar diri secara berlebihan, dan juga lebih mudah marah.
- b. Menyimpang dan Menglantur, yaitu sering melakukan suatu perbuatan, berbicara tanpa adanya kesadaran dari dalam dirinya, juga tanpa mengetahui arah dan tujuannya.
- c. Jiwa yang lemah, yaitu komunikasi yang belum tertata dengan lingkungan sekitarnya.<sup>9</sup>

## 2. Penyebab Gangguan Jiwa Klien Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam

Gangguan jiwa disebabkan oleh rusaknya bagian-bagian tubuh, seperti otak, susunan saraf pusat atau hilangnya kemampuan berbagai kelenjar untuk menjalankan tugasnya. Hal ini mungkin dikarenakan keracunan alkohol, narkotika dan obat-obatan yang dapat merusak bagian tubuh atau juga dikarenakan oleh hilangnya keseimbangan mental secara menyeluruh karena suasana lingkungan sangat menekan, tegangan mental dan sebagainya.<sup>10</sup>

Dari Hasil wawancara dengan Bapak M.Lutfi Hakim, beliau menyatakan bahwa ada berbagai permasalahan atau

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bpk. M. Lutfi Hakim terapis Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung, tanggal 31 Januari 2021.

<sup>10</sup> Noer Rohmah, M.Pd.I, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 219.

penyebab gangguan jiwa klien Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa diantaranya adalah:

**Tabel 4.4**

**Data Penyebab Klien Mengalami Gangguan Jiwa Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam**

No	Permasalahan	Jumlah
1.	Masalah rumah tangga	22 orang
2.	Masalah orang tua dengan anak	12 orang
3.	Kecewa karna keinginan yang tidak terpenuhi	9 orang
4.	Melakukan amalan yang salah untuk tujuan tertentu	3 orang
5.	Masalah ekonomi	2 orang
6.	Masalah Pendidikan	7 orang
7.	Masalah Percintaan	5 orang

Keterangan:

- a. Masalah Rumah Tangga.

Banyak faktor internal maupun eksternal dalam rumah tangga, mengakibatkan hubungan yang kurang baik atau kurang harmonis dengan pasangan, sehingga banyak dari mereka memilih perceraian, seperti yang terjadi pada B E P yang diceraikan istrinya karena selalu marah-marah saat menghadapi permasalahan, sejak saat itu ia mulai menjadi stress.

- b. Masalah Orang tua dan anak.

Semakin sibuknya seseorang karena pekerjaan mengakibatkan cenderung tidak ada waktu untuk berkumpul dengan keluarga, hal ini terjadi pada M L H, kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaan mereka bahkan hamper jarang ada komunikasi dengan keluarganya, karna kurangnya perhatian, komunikasi dan kasih sayang mengakibatkan MLH depresi hingga akhirnya ia mencari ketenangan diluar (pergaulan bebas).

- c. Kecewa karna keinginan yang tidak terpenuhi.

Suatu keinginan pasti ada dalam setiap diri seseorang, keinginan yang tercapai tentunya akan membuat seseorang itu bahagia namun sebaliknya, keinginan yang tidak tercapai mengakibatkan seseorang tersebut merasa kecewa, hal ini dialami oleh M W, dia menginginkan dirinya menjadi orang sukses dan kaya namun dia hanya berangan-angan tanpa melakukan usaha apapun, seringnya dia berhalusinasi menyebabkan dia mengalami gangguan jiwa.

- d. Melakukan amalan yang salah untuk tujuan tertentu.

Dengan sangat pesatnya perkembangan dunia modern dan semakin mahalnya kebutuhan hidup, seseorang melakukan hal apapun untuk bisa mendapatkan apa yang dia inginkan, hal ini terjadi pada MN, ia melakukan amalan-amalan yang dimaksudkan untuk membuat dirinya kaya namun, ia justru mengalami tekanan-tekanan yang membuatnya mengalami gangguan jiwa, karna disuruh melakukan hal ini dan hal itu.

- e. Masalah ekonomi.

Semakin mahalnya kebutuhan hidup sehari-hari, seseorang harus berusaha memenuhinya, permasalahan ekonomi sering terjadi pada kehidupan setiap orang, seperti yang dialami oleh F W, karna ia tidak mempunyai pekerjaan tetap namun harus menghidupi keluarganya karna adanya tuntutan dan tekanan dari keluarga akhirnya ia mengalami gangguan jiwa.

- f. Masalah pendidikan.

Banyak sekali masalah dalam pendidikan, salah satunya yang dialami oleh S, ia dalam belajar sangat sulit memahami materi yang yang diajarkan namun ia harus memahami materi yang diajarkan akhirnya ia mengalami depresi karena tekanan-tekanan tersebut.

- g. Masalah Percintaan.

Masalah Percintaan ini banyak dialami dari berbagai usia, banyaknya masalah yang harus dihadapi dalam percintaan sehingga mengakibatkan timbulnya ketegangan batin, hal ini dialami oleh K, ia mempunyai pacar namun pacarnya tiba-tiba pergi dan tidak ada kabar sama sekali, ia sangat merasa telah dikhianati oleh pacarnya dan menjadi depresi karna hal tersebut.<sup>11</sup>

Pada bagian ini akan dipaparkan juga tentang sebagian klien yang sudah sembuh beserta permasalahan yang menyebabkan mereka mengalami kondisi jiwa yang terganggu. Dari hasil wawancara dengan Bpk.Khoirul Adib, terapis Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung, beliau menyatakan sebagai berikut:

- a. Nama S F, berasal dari Indramayu, ia mengalami gangguan jiwa karna permasalahan ekonomi, setelah 1 tahun

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bpk. M Lutfi Hakim terapis di Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung, tanggal 2 Februari 2021.

dibimbing dan diterapi di Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung, ia dinyatakan sembuh.

- b. Nama U J, berasal dari Bandung, ia mengalami gangguan jiwa dan dinyatakan sembuh setelah 3 bulan dibimbing dan diterapi diPanti Rehabilitasi Nurussalam Sayung.
- c. Nama S T, berasal dari Blora, ia mengalami gangguan jiwa karna permasalahan keinginan yang tidak terpenuhi, setelah 8 bulan dibimbing dan diterapi diPanti Rehabilitasi Nurussalam Sayung, ia dinyatakan sembuh.
- d. Nama S O, berasal dari Cilacap, ia mengalami gangguan jiwa karna permasalahan ekonomi dan dinyatakan sembuh setelah 2,5 bulan dibimbing dan diterapi diPanti Rehabilitasi Nurussalam Sayung.
- e. Nama A S, berasal dari Bandung, ia mengalami gangguan jiwa karna permasalahan rumah tangga, setelah 6 bulan dibimbing dan diterapi diPanti Rehabilitasi Nurussalam Sayung, ia dinyatakan sembuh.<sup>12</sup>

### 3. Terapi Untuk Menangani Klien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Cacat Mental Dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak

**Gambar 4.2**  
**Dokumen Terapi yang digunakan**  
**di Panti Rehabilitasi Nurussalam**



<sup>12</sup> Wawancara dengan Bpk. Khoiril Adib pengasuh di Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung, tanggal 2 Februari 2021.

Dari hasil wawancara dengan terapis Bpk.M Lutfi Hakim, dokumen Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung dan Observasi yang dilakukan peneliti, menyatakan bahwa dalam pelaksanaan terapi gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam menggunakan beberapa terapi, terapi yang digunakan untuk mengobati klien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung sebagai berikut:

a. Terapi Dzikir.

Dzikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat akan Tuhan dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mempersucikan Tuhan dan membersihkannya dari sifat-sifat yang tidak layak untuknya, selanjutnya memuji dengan puji-pujian dan sanjungan dengan sifat-sifat yang sempurna, sifat-sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian. Kebiasaan yang dilakukan seorang mukmin dalam mengingat Allah baik dengan hati ataupun lisan, seperti mengucapkan tasbih, tahmid, takbir, istighfar, maupun membaca Al-qur'an akan menjadikan jiwa menjadi bersih, juga akan menyebabkan perasaan tenang dan tentram.

Pelaksanaan dzikir yang dilakukan dengan sikap rendah hati, lembut, dan halus, akan membawa dampak relaksasi dan ketenangan. Seorang mukmin yang ingin mendekati diri kepada Allah tidaklah cukup dengan mengingat-Nya sewaktu sholat saja. Melainkan ia harus mengingatnya diluar aktifitas tersebut, yakni dengan banyak-banyak mengucapkan takbir, tasbih, do'a dan sebagainya.

Pendekatan diri kepada Allah dengan melalui berbagai ibadah, termasuk dzikir, berfungsi untuk memperdalam keimanan dalam kalbu sehingga menimbulkan perasaan tenang dan tentram dalam jiwa. Apabila orang berdzikir dengan khuyuuk, dan dapat merasakan bahwa Allah mendengar, memperhatikan dan mengetahui dzikirnya, maka ia dapat menjadikan dzikir sebagai pengobatan dari gangguan mental dan usaha mendapatkan ketenangan jiwa dalam kehidupannya.

Dzikir menjadi salah satu cara terpenting dalam Islam untuk dipergunakan dalam usaha membina kesehatan mental yang baik, ataupun menjadi obat bagi gangguan dan



penyakit terdapat dalam jiwa. Hal ini karena dzikir dapat memperbaiki hubungan antara manusia dengan Allah.

Dari perspektif pengobatan jiwa, dzikir dapat menghidupkan hati, mengubah kecemasan menjadi rasa aman, kegelisahan jiwa menjadi ketenangan dan rasa takut menjadi tenang yang ujungnya adalah kesejahteraan jiwa dan kehidupannya.

Pelaksanaan terapi dzikir untuk klien Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam dibagi menjadi 2, yaitu:

1) Dzikir Sederhana.

Terapi Dzikir telah terkonsep dalam kitab *Nurusy Syifa* yang disusun oleh Kyai Nur Fathoni Zein. Teknik terapi dzikir ini dengan cara terapis membacakan kitab *Nurusy Syifa* dihadapan para klien Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam. Kegiatan terapi ini diikuti oleh laki-laki yang bertempat di Musholla putra pada pukul 21.00 dan klien perempuan dilaksanakan pada siang hari pukul 09.00 di Musholla putri. Terapis dalam dzikir ini adalah Bunyai Siti Maesaroh Alkhafizdoh dan dibantu pengurus Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam lainnya.

2) Dzikir Malam.

Dzikir malam merupakan dzikir yang dilakukan pada malam hari pukul 00.00, yang sebelumnya telah dilakukan mandi malam. Setelah terapi mandi tersebut dilanjutkan dengan sholat sunnah hajat 2 rakaat secara berjama'ah, bertempat di Musholla putra. Selesai sholat sunnah hajat diteruskan dengan dzikir berupa pembacaan kitab *Nurusy Syifa* yang dibacakan oleh terapis dihadapan para klien.

b. Terapi Pijat Syaraf.

Terapi pijat syaraf merupakan terapi yang dilakukan untuk membantu memfungsikan syaraf-syaraf tubuh dalam proses penyembuhan jiwa (mental) klien. Terapi ini dilakukan oleh ahli terapi (terapis) dan diikuti oleh semua klien, baik laki-laki maupun perempuan yang dilaksanakan di Musholla Panti Rehabilitasi Nurussalam. Teknik pemijatan lebih berfokus pada bagian kepala dengan tujuan merilekskan syaraf-syaraf otak. Pemijatan



bagian tubuh lain merupakan pelengkap yang disesuaikan dengan keadaan kesehatan klien, terapis dalam terapi ini adalah Bapak Sartam dan Bunyai Siti Maesaroh Alkhafizdoh dan dibantu terapis atau pembimbing yang lain.

c. Terapi Mandi Malam.

Terapi mandi malam disebut dengan istilah pengguyuran yang dilaksanakan pada pukul 00.00 Mandi merupakan hal yang penting dalam proses penyadaran dan perbersihan kotoran dan najis yang menempel ditubuh dan jiwa, juga untuk memperlancar peredaran darah didalam tubuh. Terapi ini dibantu oleh beberapa terapis, pembimbing Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan sakit Jiwa Nurussalam dengan cara mengguyurkan air dari kepala klien ke tubuh bagian bawah, bertempat dikamar mandi masing-masing. Setelah terapi mandi tersebut dilanjutkan dengan sholat sunah hajat 2 rakaat secara berjama'ah, bertempat di Musholla putra. Selesai sholat sunah hajat diteruskan dengan dzikir berupa pembacaan kitab Nurusy Syifa yang dibacakan oleh terapis dihadapan para klien.

d. Pemberian Ramuan Tradisional/Herbal.

Ramuan tradisional dalam terapi penyembuhan klien Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam adalah berupa sari daun waru. Pembuatan ramuan daun waru tersebut dengan cara:daun waru ditumbuk kemudian diperas dan diambil sarinya. Agar tidak terasa minum jamu, sari daun waru tersebut diberi gula dan madu atau teh, susu kedelai dan lain-lain. Ramuan tersebut diberikan setelah proses mandi malam, sholat sunah hajat dan dzikir yang sebelumnya telah diberi do'a oleh Bunyai Siti Maesaroh Alkhafizdoh.<sup>13</sup>

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Awal Mula dan Kondisi Klien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sebelum Mengikuti Terapi.

a. Rekrutmen (Awal Mula) Kilen Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam.

---

<sup>13</sup>Dokumen, Observasi Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung, dan Wawancara dengan terapis Bpk. M. Lutfi Hakim tanggal 5 Februari 2021.

Hysteria dikarenakan ketidakmampuan seseorang menghadapinya dengan wajar berbagai kesukaran tekanan perasaannya, kegelisahan, pertentangan batinnya, kecemasan, sehingga melepas tanggung jawabnya serta lari secara tidak sadar kepada gejala-gejala hysteria yang tidaklah wajar. Lantaran gejala-gejalanya terdapat keterkaitan fisik serta mentalnya. Adapun gejala terkait mental adalah; (1) hilang ingatan (amnesia), (2) kepribadian kembar (double personality), (3) mengelana tanpa sadar (fuque), (4) jalan-jalan dalam keadaan tidur (sombnabulism).<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis peneliti, asal usul klien Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam direkrut dengan beberapa cara, yaitu:

- 1). Pihak panti melakukan razia sendiri.
- 2). Kiriman dari tim razia Dinas Sosial Kabupaten Demak.
- 3). Dikirim Keluarga Sendiri.
- 4). Dikirim dari Dinsos DKI Jakarta (namun sudah tidak pernah).

Secara keseluruhan klien gangguan jiwa yang berada di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam berjumlah 60 orang. Dari pengrekrutan tersebut menandakan bahwa beberapa klien Panti Rehabilitasi tersebut juga mengalami gejala mental hysteria salah satunya adalah mengelana tanpa sadar sehingga terkena razia.

- b. Deskripsi Kondisi Klien Gangguan Jiwa Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam Sebelum Mengikuti Terapi.

Gangguan jiwa sebagai sekumpulan keadaan keabnormalan baik berkaitan dengan fisik pelajari tingkah lakunya secara realistis serta tanggung jawab ataupun mentalnya. Keabnormalannya bukan dikarenakan oleh rusaknya/sakitnya anggota badannya, walaupun terhadang gejala yang tampak pada fisiknya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Noer Rohmah, M.Pd.I, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 214-215.

<sup>15</sup> Noer Rohmah, M.Pd.I, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 212.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis peneliti, kondisi klien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam sebelum melakukan atau melaksanakan terapi adalah sebagai berikut:

- 1). Emosional: mudah marah, respond terhadap rangsangan dari luar diri secara berlebihan.
- 2). Menyimpang dan mengelantur: melakukan suatu hal, berbicara tanpa tau arah tujuannya.
- 3). Jiwa yang lemah: merasa takut dengan lingkungan sekitar, percaya diri yang kurang, komunikasi yang belum tertata rapi.

Kondisi-kondisi diatas memang dominan dengan gejala gangguan jiwa. Seperti yang dikemukakan oleh V. Mark Durand yaitu:

- 1) Gelisah, gaduh, gembiranya berlebihan serta semangat berbicara.
- 2) Mempunyai rasa permusuhan.
- 3) Kontak emosionalnya”Miskin”, pendiam sukar diajak berbicara.
- 4) Apatis dan Pasif, menarik dirinya dari lingkup sosial.<sup>16</sup>

## **2. Penyebab Gangguan Jiwa Klien Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam**

Skizofrenia ialah gangguan jiwa dimana penderita ini tidak dapat menilai realitasnya dan dirinya sendirinya. Skizofrenia yakni gangguan jiwa gawat dan berat yang bisa terjadi sejak muda serta berkelanjutan menjadi kronis serta lebih gawat ketika lanjut usia.

Depresi ialah merasa sengsara, sedih, marah, serta rendah diri. Umumnya tiap individu mengalami hal ini di kehidupannya. Depresi sebagai gangguan patologis pada mood yang memiliki karakteristik yakni berbagai perasaan, kepercayaan, serta sikap bahwa orang hidupnya menyendiri, ketidakberdayaan, pesimis, rendahnya harga diri, putus asa, bersalah, harapannya negative, serta takut bahaya yang hendak menghampirinya. Depresi menyerupai kesedihan ialah perasaan

---

<sup>16</sup> V. Mark Durand dan David H. Barlow. *Psikologi Kepribalan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 219.

secara normal yang timbul karena suatu situasi misal kematian seseorang yang dicintai.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis peneliti, Adapun penyebab Gangguan Jiwa Klien Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam adalah sebagai berikut:

- a. Masalah rumah tangga.
- b. Masalah orang tua dengan anak.
- c. Kecewa karna keinginan yang tidak terpenuhi.
- d. Melakukan amalan yang salah untuk tujuan tertentu.
- e. Masalah ekonomi.
- f. Masalah pendidikan.
- g. Masalah percintaan.

Penyebab gangguan jiwa klien Panti Rehabilitasi diatas salah satunya disebutkan oleh V.Mark Durand dan David H.Barlow masuk kategori depresi, karna klien tersebut merasakan hidupnya menyendiri dan tidak berdaya seperti yang dialami oleh M L H (masalah orang tua dengan anak), ditinggal oleh orang yang dicintai seperti yang dialami oleh K (masalah percintaan) dan kategori skizofrenia karna klien tersebut sering berhalusinasi, seperti yang dialami oleh M W (masalah kecewa karna keinginan yang tidak terpenuhi).

### **3. Terapi Untuk Menangani Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Cacat Mental Dan Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak**

Terapi ialah proses menyembuhkan atau mengobati.<sup>18</sup>

Pada saat rohaniah mengalami gangguan, terdapat beberapa orang yang menjalani terapi dalam rangka memulihkan keadaan rohani yang terganggu. Secara umum terapi gangguan jiwa dibagi menjadi 2 yaitu terapi medis dan terapi non medis.

- a. Terapi Medis
  - 1) Terapi Psikofarmalogi: Pemberian obat-obatan antipsikotik.
  - 2) Terapi Psikososial: Membantu klien kembali untuk beradaptasi dilingkungan sosialnya.

---

<sup>17</sup> V. Mark Durand dan David H. Barlow. *Psikologi Kepribalan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 219.

<sup>18</sup> Hana Djumhana Bastaman, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 36.

- b. Terapi Non Medis
  - a. Terapi Psikoreligius: Terapi menggunakan aktivitas keagamaan seperti doa dan sebagainya.<sup>19</sup>

Terapi dalam islam dikelompokkan kedalam beberapa bentuk yaitu: (1) Melalui Sholat, (2) Melalui Al-qur'an, (3) Melalui Ibadah Haji, (4) Melalui Puasa, (5) Melalui Taubat, (6) Melalui Do'a.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis peneliti, Terapi Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam adalah sebagai berikut:

Terapi gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Nurussalam termasuk menggunakan jenis terapi non medis, karna memakai aktivitas keagamaan untuk menyembuhkan kliennya, seperti melakukan terapi dzikir, terapi pijat syaraf, terapi mandi malam, terapi pemberian ramuan herbal/tradisional.



---

<sup>19</sup> Jeffrey S. Nevid dkk, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 155.

<sup>20</sup> Tiara Nurfalalah Dkk, *Kesehatan Mental Memahami Jiwa Dalam Prespektif Psikologi Islam*, (Palembang: Noerfikri, 2006), 116-124.